

PERSEPSI PENYANDANG *CEREBRAL PALSY* TERHADAP DESAIN MOTIF BATIK KONTEMPORER

Nur Afifa Mardatila¹, Melly Prabawati², Esty Nurbaity Arrsyi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

nurafifamardatila@gmail.com¹, mprabawati@unj.ac.id², enurbaity@unj.ac.id³

Abstract

This study aims to see how people with disabilities with Cerebral Palsy react to the design of current batik patterns. The research method is descriptive and quantitative. The researcher's data gathering method is the distribution of mixed questionnaires. Three factors, namely selection, organization, and interpretation, are used to assess perception. The study focused on persons with cerebral palsy, including 48 participants aged 12 to 25 in the mild and moderate categories. Perception is established via experiencing, selecting, arranging, and understanding contemporary batik motifs' shape, color, and composition for people with cerebral palsy. Current batik patterns that correspond to the features of Cerebral Palsy include motifs in bright colors and colors with shades of value, with a composition that is not too complete or too huge. There are no unique forms in creating contemporary batik motifs for persons with Cerebral Palsy difficulties, including geometric and non-geometric shapes; instead, the combination of colors and compositions must be addressed to make shapes that do not cause distortion.

Keywords: Cerebral Palsy; Contemporary Batik Motif; Persons with Disabilities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi penyandang *Cerebral Palsy* terhadap desain motif batik kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah penyebaran angket campuran. Persepsi diukur melalui 3 indikator, yaitu indikator seleksi, organisasi dan interpretasi. Penelitian berfokus pada penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* yaitu 48 responden dengan kategori ringan dan sedang berusia 12-25 tahun. Persepsi dibentuk dari proses merasakan, menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasi desain motif batik kontemporer bagi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* ditinjau dari bentuk, warna, dan komposisinya. Desain motif batik kontemporer yang sesuai dengan karakteristik *Cerebral Palsy* adalah motif dengan karakteristik warna yang cerah dan warna-warna dengan value tins, komposisinya motif tidak terlalu penuh atau motif terlalu besar. Tidak ada bentuk khusus baik bentuk geometris maupun non geometris dalam pembuatan desain motif batik kontemporer bagi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* hanya saja perlu diperhatikan kombinasi warna dan komposisi sehingga bisa menghasilkan bentuk yang tidak menyebabkan distorsi.

Kata Kunci: Cerebral Palsy; Motif Batik Kontemporer; Penyandang Disabilitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan batik saat ini semakin bervariasi dari motif, warna hingga fungsi batik yang dapat digunakan dan diterapkan pada produk fashion. Semenjak batik ditetapkan sebagai warisan non-bendawi oleh UNESCO masyarakat semakin gemar

mengenakan batik, pemakaian motif batik semakin luas dan berkembang. Adanya batik sudah dikenal oleh nenek moyang sejak abad ke-13, mulanya motif batik hanya berbentuk binatang dan tanaman. Semakin lama kesenian batik berkembang dari lukisan binatang dan tanaman menjadi motif abstrak yang

menyerupai wayang, relief candi dan sebagainya (Prayitno, 2020:1). Tiap motif memiliki ciri khas serta maknanya masing-masing, bahwa motif batik bukan hanya sekedar lembaran kain batik tetapi juga bercerita seputar kehidupan dan sejarah masa lampau. Tiap motif batik memiliki filosofi serta maknanya masing-masing, karena desain motif batik kontemporer tercipta berdasarkan kreasi dan pengembangan desainer. Adanya filosofi serta makna tersendiri pada kain batik membuat kain ini tak sekedar kain yang digunakan untuk menutup tubuh, namun memiliki arti yang mendalam (Binti Rohmani Taufiqoh & Khotimah, 2018: 61).

Filosofi dan arti yang mendalam pada desain motif batik kontemporer dapat membentuk sebuah persepsi. Proses persepsi terjadi pada saat seseorang menerima stimulus melalui alat indra yang mengenai dirinya dari proses fisik, fisiologis dan psikologis yang nantinya akan diproses dalam otak sehingga nantinya individu tersebut menyadari stimulus yang diterima (Sunaryo, 2004: 13).

Menurut Adler et al. (2016: 43) terdapat tiga indikator dalam persepsi yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Salah satu jenis penyandang disabilitas

adalah *Cerebral Palsy*. *Cerebral Palsy* merupakan *brain injury* yang dapat diidentifikasi sebagai suatu gangguan terhadap sistem motorik, sikap tubuh otot dengan atau tanpa gangguan mental yang disebabkan karena disfungsi dan kerusakan otak (Sutisna & Rahmawati, 2018: 158). Menurut Hermanto (2006: 192) penyandang *Cerebral Palsy* mengalami gangguan persepsi sehingga mempengaruhi kemampuan persepsi *Cerebral Palsy* yang diketahui bahwa proses persepsi terjadi di otak, karena kerusakan *Cerebral Palsy* berada di otak sehingga umumnya *Cerebral Palsy* juga mengalami gangguan persepsi baik itu secara visual, auditor maupun kinestesis-taktil yang mengakibatkan penyandang *Cerebral Palsy* memiliki persepsi yang berbeda terhadap bentuk dan warna dari stimulus yang dirasakannya. Proses pembentukan persepsi terjadi setelah seseorang mendapat stimulus lewat pancaindra, salah satu stimulus yang digunakan untuk mengetahui persepsi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* adalah motif batik kontemporer. Desain motif batik kontemporer terdiri dari lima motif yang disesuaikan dengan karakteristik penyandang disabilitas. Berdasarkan masalah dan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian

dengan judul “Persepsi Penyandang Disabilitas Terhadap Motif Batik” guna mengetahui persepsi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* terhadap desain motif batik kontemporer di Indonesia sehingga mampu mengembangkan motif batik sebagai identitas kebudayaan bangsa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik dan interpretasi penyandang disabilitas terhadap batik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Tabel 2.1 Kisi-Kisi instrumen penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butir
Persepsi penyandang disabilitas terhadap desain motif batik kontemporer	Seleksi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,
	Organisasi	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	Interpretasi	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Dalam menguji instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data antara lain merancang kisi-kisi instrumen kuesioner, uji validitas instrumen kuesioner, uji reliabilitas instrumen kuesioner, memperbanyak kuesioner sejumlah responden, mendistribusikan kuesioner kepada setiap responden, mengumpulkan

instrumen yang telah diisi responden, serta data yang terkumpul dari instrumen ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif (tabel).

Penyajian data dalam statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan perhitungan persentase. Dalam analisis data deskriptif kuantitatif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan karena hasil data analisisnya

tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2017: 148).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian variabel persepsi penyandang disabilitas terhadap motif batik kontemporer dengan tiga indikator yaitu indikator seleksi, organisasi dan interpretasi. Indikator yang paling dominan dalam membentuk sebuah persepsi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* adalah indikator seleksi, hal ini karena rangsangan (stimulus) pertama yang menjadi perhatian penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* terhadap desain motif batik kontemporer ada pada indikator seleksi. Pada indikator seleksi terdapat rangsangan (stimulus) desain motif batik kontemporer dilihat dari bentuk dan kombinasi warna motif. Indikator yang dominan ini dapat mempengaruhi dan menentukan persepsi awal dari rangsangan (stimulus) yang dirasakan penyandang disabilitas *Cerebral Palsy*.

Persepsi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* dibentuk dari proses merasakan, menyeleksi dan menanggapi desain motif batik kontemporer dari segi bentuk, warna, dan komposisinya.

Desain motif batik kontemporer yang sesuai dengan karakteristik *Cerebral Palsy* yaitu dengan karakteristik warna yang cerah dan lembut atau berdasarkan intensitasnya termasuk dalam kategori warna tint., tidak ada bentuk khusus (geometri atau nongeometri) dalam pembuatan motif bagi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* hanya saja perlu memperhatikan kombinasi warna dan komposisi sehingga dapat menghasilkan bentuk yang tidak menyebabkan distorsi, serta komposisi yang tidak boleh menyebabkan distorsi misalnya motif terlalu penuh atau motif terlalu besar. Hal dapat mengganggu serta dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri saat memakai desain motif batik kontemporer bagi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elistiawati, (2011) bahwa interpretasi memegang peranan penting dalam persepsi karena interpretasi menentukan persepsi dari rangsangan yang diterimanya. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu objek tinggi yaitu bersifat positif atau baik, maka akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan objek tersebut, begitu sebaliknya apabila seseorang

mempunyai skor rendah yaitu persepsi negatif maka akan sulit untuk menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chae, (2020) bahwa warna motif yang sesuai karakteristik penyandang disabilitas adalah warna yang cerah, motif yang sederhana dan tidak terlalu besar.

4. PENUTUP

Desain motif batik kontemporer yang sesuai dengan karakteristik *Cerebral Palsy* adalah motif dengan karakteristik warna yang cerah dan lembut atau berdasarkan intensitasnya termasuk dalam kategori warna tint., komposisinya motif tidak terlalu penuh atau motif terlalu besar. Tidak ada bentuk khusus baik bentuk geometris maupun non geometris dalam pembuatan desain motif batik kontemporer bagi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy* hanya saja perlu diperhatikan kombinasi warna dan komposisi sehingga bisa menghasilkan bentuk yang tidak menyebabkan distorsi. Motif dengan banyak distorsi dapat mengganggu persepsi serta dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri saat memakai desain motif batik kontemporer bagi penyandang disabilitas *Cerebral Palsy*.

Bagi para desainer motif dapat menerima aspirasi desain motif batik kontemporer yang sesuai dengan penyandang disabilitas *Cerebral Palsy*. Selain itu, dapat melakukan penelitian terkait motif batik kontemporer, pada penyandang disabilitas jenis lainnya agar mengetahui kendala atau kebutuhan yang di inginkan penyandang disabilitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., Rodman, G. R., & Du Pré, A. (2016). *Understanding human communication*. New York: Oxford University Press.
- Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. (2018). Batik sebagai warisan budaya Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2).
- Chae, M. (2020). A needs analysis approach: An investigation of clothing for women with chronic neurological disorders. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 13(2), 213–220.
- Elistiawati, R. (2011). *Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal*

- membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermanto, H. (2006). Modifikasi model pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* (Suatu tantangan kreativitas guru). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2).
- Prayitno, T. (2020). *Mengenal produk nasional batik dan tenun*. Alprin.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (26th ed.). Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sutisna, N., & Rahmawati, A. (2018). Pengaruh metode Vakt terhadap peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada anak Cerebral Palsy. *Pedagogia*, 16(2), 157.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.